

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), penelitian lapangan (*field research*) merupakan metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data dari responden yang mengalami fenomena yang diteliti.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer secara mendalam dengan tujuan memahami latar belakang, pola interaksi, dan dinamika sosial dalam suatu konteks tertentu. Penelitian lapangan juga memungkinkan pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memberikan informasi yang lebih akurat dan kontekstual.²¹

Adapun dalam Penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan memungkinkan memahami lebih mendalam mengenai latar belakang sekarang dan hubungan sosial di antara individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan

²⁰ Sari Anita dkk., “Buku Annita sari Dkk Dasar-dasar Metodologi Penelitian,” 2023, 71.

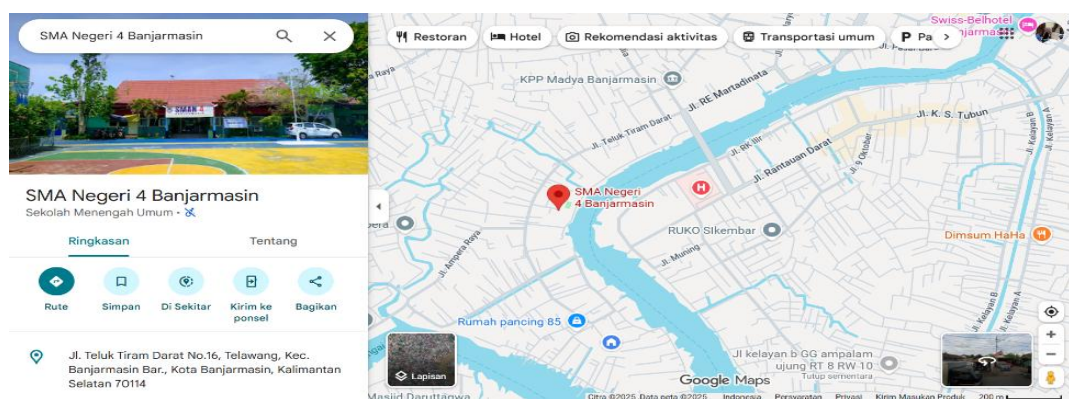
²¹ Aslihatul Rahmawati dkk., “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 135–142 (2024): 135–42.

untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian, dengan mengutamakan interpretasi data yang kaya dan mendalam.²² Pendekatan ini menitikberatkan pada proses penelitian yang fleksibel dan eksploratif, sehingga dapat menggali informasi yang lebih rinci terkait pengalaman dan persepsi individu dalam suatu lingkungan tertentu.²³

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif yakni mendeskripsikan, mengungkap, dan menjelaskan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah. Jadi, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak pada SMAN 4 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat Jl. Teluk Tiram Darat No.16, Telawang, Banjarmasin Barat. Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114,



Gambar 3.1 Lokasi SMAN 4 Banjarmasin Kalimantan Selatan

Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat SMA Negeri yang

²² Tabrani, "Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek Tabrani," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 318–27.

²³ Muhammad Rivki dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 239/KEP/BAPSM/XI/KU/27 pada tanggal 25 November 2017, adalah SMAN 4 Banjarmasin yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek, guru, dan staf tata usaha di SMAN 4 Banjarmasin. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam terkait permasalahan yang diteliti. Kepala Sekolah SMAN 4 Banjarmasin, yang memiliki peran utama kepemimpinan partisipatif di lingkungan sekolah, guru yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, karena dianggap memahami perubahan dan dinamika yang terjadi, dan staf tata usaha, yang terlibat dalam operasional dan pelayanan administratif sekolah, serta berinteraksi langsung dengan sistem dan lingkungan kerja yang dibentuk oleh kepemimpinan kepala sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Untuk mengatasi masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan

penelitian, peneliti mengumpulkan data, yang sering disebut sebagai fakta empiris. Data penelitian dapat dikumpulkan selama operasi penelitian menggunakan berbagai pendekatan dan dapat berasal dari berbagai sumber.²⁴

a. Data Primer (Utama)

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan akses langsung kepada pengumpul data. Ini menunjukkan bahwa wawancara, survei pendapat orang atau kelompok, dan data yang dikumpulkan dari pengamatan terhadap suatu item, kejadian, atau hasil pengujian (benda) merupakan contoh sumber data penelitian fundamental.²⁵ Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Data primer diperoleh melalui pengumpulan langsung terhadap objek atau subjek penelitian yang diteliti. Wakasek, pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah di dijadikan sebagai sumber data penelitian.

b. Data Sekunder (Pendukung)

Sumber data yang memberikan pengumpul informasi akses tidak langsung ke data dikenal sebagai sumber data sekunder. Sumber data sekunder didapat dari dalam sebuah lembaga, website yang ada di internet, perpustakaan umum ataupun lembaga pendidikan, dengan membeli dari beberapa perusahaan yang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan yang lainnya. Data sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian ini data sekunder mencakup:

a) Ringkasan sejarah berdirinya SMAN 4 Banjarmasin.

²⁴ Sitooyo Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 193.

- b) Program kerja kepala sekola
- c) Kebijakan internal sekolah
- d) Dokumentasi Rapat
- e) Notulen rapat
- f) Dokumen Penghargaan
- g) Laporan evaluasi

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat dikumpulkan disebut sumber data. Responden adalah mereka yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti dalam penelitian yang menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Informan kunci merupakan salah satu sumber data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Tentu saja, informan utama adalah mereka yang memberikan kontribusi informasi untuk penelitian secara langsung. khususnya Kepala Sekolah. Bersamaan dengan sumber tambahan yaitu, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, pendidik, serta tenaga kependidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Obesrvasi

Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data adalah tindakan yang bertujuan untuk mengalami dan memahami suatu fenomena dari

sudut pandang ilmu pengetahuan dan konsepsi sebelumnya dengan langsung, bertujuan mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan topik yang ditentukan.²⁶ Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dengan tujuan mendapatkan data mengenai Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak atau selebihnya yang terjadi dengan langsung, yang mana satu pihak bertindak sebagai penanya dan pihak lainnya sebagai penyaji informasi guna mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang ditentukan oleh pewawancara.²⁷ Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakasek, pendidik, serta tenaga kependidikan pada SMAN 4 Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat yang mampu mencatat berbagai peristiwa maupun juga kejadian yang ada pada Masa lampau sekaligus terekam dalam bentuk tertulis seperti surat, catatan harian, serta berbagai sumber informasi lainnya yang dicetak.²⁸ Penggunaan dokumentasi ini berfungsi mencakup perolehan dokumen dan kebijakan berkaitan dengan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMAN 4 Banjarmasin.

²⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023),h.33.

²⁷ R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021).

²⁸ Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 34.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang akan memberikan kita informasi tentang subjek penelitian kita. Mereka dibangun sesuai dengan teori yang menjadi landasan serta tujuan pengukuran. Alat atau instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data adalah peneliti manusia atau rekan peneliti lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tanya, tanya, tanya, dapatkan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data dari informan sebagai alat utama, peneliti memerlukan alat pendukung. Berikut alat bantuannya.²⁹

1. Melakukan panduan wawancara secara menyeluruh atau mencatatnya. Daftar data yang akan atau harus dikumpulkan disediakan dalam artikel singkat ini. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan mengenai rincian yang diberikan oleh informan dapat ditambahkan ke dalam daftar ini. Dalam hal ini narasumber menerima naskah wawancara dari peneliti.
2. Alat perekam, peneliti dapat merekam hasil wawancara dengan menggunakan berbagai alat perekam, antara lain telepon genggam, tape recorder, kamera foto, dan kamera video. Dalam hal ini, penulis mengambil gambar subjek saat wawancara menggunakan ponsel atau smartphone.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Nasution menyatakan bahwa kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif dilaksanakan secara aktif dan berkelanjutan

²⁹Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 134–35.

hingga selesai, sehingga data mencapai titik kejenuhan.³⁰ Ada beberapa tahap dalam proses analisis data hasil wawancara. Pertama, data yang didapatkan dari wawancara dipilah dan disusun dengan teliti. Kemudian, informasi yang terkait diidentifikasi untuk mengekstrak pola atau temuan yang mungkin muncul. Setelah itu, data ditelaah dengan cermat agar dapat memahami konteks dan maknanya. Akhirnya, hasil analisis disusun dalam laporan yang sistematis dan informatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang temuan dari wawancara tersebut.

1. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen, langkah pertama yang dilakukan adalah memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang bersifat tidak relevan atau berulang dieliminasi agar lebih terstruktur.³¹ Pada tahap ini, data hasil wawancara ditranskripsi secara rinci, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama yang berhubungan dengan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, data yang telah dikategorikan berdasarkan tema utama disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau matriks. Misalnya, hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kepemimpinan partisipatif akan disajikan dalam kategori. Hasil observasi juga akan dibandingkan dengan temuan dari wawancara untuk melihat konsistensi informasi.

3. Penarikan Kesimpulan

³⁰Fadhilah Syam Nasution dkk., "Analysis Of Learning Models As Anti Bullying In Kindergarten," 2023.

³¹ Sakir, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method.

Pada tahap ini, pola dan keterkaitan antara berbagai temuan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kepemimpinan partisipatif kepala sekolah. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan informasi. Setelah pola dan makna ditemukan, kesimpulan dibuat dengan mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis.

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Istilah "valid", yang menyiratkan "benar, tepat, akurat, dan autentik" merupakan akar dari kata "validitas". Valid mengacu pada seberapa akurat data peneliti dikumpulkan untuk mendukung temuannya. Di sisi lain, validitas merupakan persyaratan yang menjelaskan mengapa data tersebut tepat untuk mengungkap penelitian yang dimaksud. Selain terkait erat dengan penelitian kualitatif, pemeriksaan validitas data fundamental berfungsi untuk menunjukkan kebenaran data yang awalnya dianggap tidak ilmiah. Tujuannya adalah untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan dari objek penelitian dalam kaitannya dengan temuan penelitian.

Data yang berbeda antara apa yang dikumpulkan dan apa yang sebenarnya terjadi agar dapat dicatat dan dipertanggungjawabkan tidak dianggap valid atau sah. Tiga persyaratan yang jelas harus dipenuhi untuk menjaga validitas dan kredibilitas data serta meningkatkan kepercayaan pada temuan penelitian kualitatif.³²

³² Mukhamad Fathoni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Solok: Mitra Cendekia Media, 2023), 165

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang durasi pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data. Peneliti memeriksa ulang lapangan, melakukan pengamatan, dan mewawancarai sumber data baru dan terkini sebagai bagian dari perpanjangan pengamatan. Kedalaman dan keakuratan data sangat memengaruhi lamanya pengamatan yang berlarut-larut ini berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti ingin mengidentifikasi data hingga semua informasi yang relevan telah terkumpul.

Pengujian data yang terkumpul merupakan tujuan utama dari perpanjangan pengamatan ini. Apakah informasi tersebut telah berubah atau tidak dan apakah akurat. Periode perpanjangan pengamatan dapat dihentikan jika data yang diperoleh setelah pemeriksaan ulang dianggap dapat diandalkan.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau benar. Dengan demikian maka peneliti dapat memberikan data yang akurat tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, triangulasi diklasifikasikan menjadi tiga kategori: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.³³

³³ Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmi Theologia Jaffray, 2018), 115–123

- a. Triangulasi sumber. Menguji kredibilitas data yang diperoleh informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber, seperti memeriksa makalah, arsip, atau temuan wawancara.
- b. Triangulasi teknik. Dengan memeriksa fakta yang sama dalam beberapa cara, seseorang dapat menguji kredibilitasnya. Misalnya, informasi dikumpulkan melalui observasi dan kemudian diverifikasi melalui survei, wawancara, atau dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu. “Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari akan memberikan data yang lebih valid dikarenakan narasumber masih dalam keadaan segar. Maka dari itu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu dan situasi yang berbeda.